

“Noah adalah film Injil yang paling tidak Injil. Dan saya tidak peduli dengan nilai yang akan mereka berikan! Film saya tidak bisa dinilai dengan angka itu,” ujar Aronofsky.

Kendati demikian, Aronofsky tetap yakin dengan karya yang ia kerjakan. “Sepuluh orang itu sedang berargumen es krim mana yang paling mereka sukai, dan mereka akan memilih vanila. Saya vanila itu,” yakinnya. Aronofsky menghabiskan budget akhir sebanyak USD 160 juta dolar untuk film *Noah* ini. Proyek ini bisa dikatakan proyek ambisius Aronofsky sepanjang karirnya.⁵

Banyaknya kritikan yang dialamatkan kepada film *Noah* dari sekelompok Kristiani membuat Darren Aronofskyn bersama studio membuat sebuah pengumuman di awal filmnya. Film adaptasi kisah nabi Nuh dari perjanjian lama di Alkitab ini menyertakan pengumuman bahwa mereka “terinspirasi” dan “bukannya mengambil kisah” kisah dalam kitab kejadian di Alkitab.

“Sementara ada banyak aspek artistik yang disertakan, kami percaya bahwa cerita yang ada menampilkan esensi, nilai-nilai, dan integritas dari kisah yang telah banyak diyakini oleh banyak orang. Kisah nabi Nuh dapat ditemui dalam kitab kejadian,” begitu tertulis dalam pengumuman resmi tersebut.

⁵ <https://m.kapanlagi.com/showbiz/film/internasional/paramount-berupaya-keras-sajikan-noah-sereligius-mungkin-5491e6.html>. (Diakses pada tanggal 01 Juni 2015)

1. Kain (Cain)
2. Habel (Abel), dan
3. Set (Seth)

Kain membunuh Habel, dan kabur ke timur, dimana disitu dia dilindungi sekelompok malaikat jatuh (Sang Penjaga). Sang penjaga ini membantu keturunan Kain membangun peradaban Industri. Dan hingga saat itu juga Kain menyebarkan kejahatan dan menerjang seluruh dunia. Hanya keturunan Set yang mempertahankan dan melindungi yang tersisa dari penciptaan, pada saat itu juga keturunan Set menjadi pelindung manusia dari kekejaman keturunan Kain. Sedangkan dalam hal ini *Noah* merupakan keturunan dari Set.

Adam memperanakan Set, Set memperanakan Enos, Enos memperanakan Kenan, Kenan memperanakan Mahalaleel, kemudian Metusalah dan kemudian Lamekh dan kemudian diteruskan oleh *Noah* (Nuh). Ayah *Noah* menceritakan kepada *Noah* tentang bagaimana Allah Menciptakan Manusia menurut rupa wajah-Nya dan memberi tugas merawat Dunia ini yang mana tugas dan tanggung jawab itu mulai saat itu juga diberikan kepada *Noah*. Sang Ayah pun menyuruh *Noah* untuk selalu dalam jalan Tuhan.

Kemudian datanglah sekelompok dari keturunan Kain (Cain) Tubal-Cain (Ray Winstone) bersama pasukannya mendatangi tempat dimana disitu *Noah* dan ayahnya berada. Kelompok itu memutuskan untuk mulai

menggali tanah di tempat Noah dan ayahnya berada kemudian membunuh Ayah *Noah*. *Noah* yang pada saat itu menyaksikan ayahnya terbunuh di tangan Tubal-Cain dari kelompok keturunan Kain (*Cain*). *Noah* pun lari dan mencari tempat yang aman dan kemudian setelah beberapa tahun lamanya dari kejadian itu *Noah* pun mempunyai seorang istri Naameh/Naama (*Jennifer Connelly*) dan mempunyai tiga orang putra : *Shem* (*Douglas Booth*), *Ham* (*Logan Lerman*), dan *Japheth* (*Leo McHugh Carroll*).

Dalam suatu perjalanan *Noah* dan keluarganya mereka menemukan sekumpulan mayat manusia yang telah dibunuh sekelompok dari kaum pengikut Tubal-Cain. Bertepatan dengan kejadian itu, *Noah* dan keluarganya menemukan seorang gadis kecil yang pada akhirnya gadis kecil itu diadopsi dan dibesarkan oleh keluarga *Noah*. Gadis itu bernama *Ila* (*Emma Watson*).

Suatu ketika *Noah* mendapat peringatan dari Tuhan akan akhir dunia melalui mimpinya. Didalam mimpi itu *Noah* melihat tentang bagaimana akhir dari para manusia-manusia yang banyak melakukan dosa di Bumi mendapatkan siksaan melalui banjir bandang yang menenggelamkan semuanya. Setelah itu *Noah* pun melanjutkan perjalanan untuk mencari Gunung dimana sang kakek berada. Ditengah perjalanan *Noah* bertemu dengan sekelompok malaikat jatuh (sang penjaga) dan menahan *Noah* dan keluarganya untuk melanjutkan perjalanan. Diantara para malaikat jatuh yang bernama *Samyaza* (*Mark Margolis*) mengungkapkan bahwa mengapa

dari para malaikat jatuh tersebut tidak membunuh *Noah* dan keluarganya, padahal mereka adalah para manusia yang telah melakukan penghianatan terhadap Allah (sang pencipta), akan tetapi *Noah* membantah dan menjelaskan bahwa Allah lah yang telah mengutus *Noah*. Dengan adanya penjelasan dari *Noah* tetap saja Samyaza tidak percaya dan menginginkan *Noah* dan keluarganya mati membusuk didalam jurang tahanan tersebut.

Salah satu dari malaikat jatuh (sang penjaga) itu yang bernama Og (Kevin Durand) menolong *Noah* dan keluarganya keluar dari jurang tahanan para malaikat penjaga tersebut dan menemani perjalanan mereka untuk menemui sang kakek yaitu Methuselah (Anthony Hopkins). Ditengah perjalanan Og bercerita kepada *Noah* bahwa Allah (sang pencipta) menciptakan mereka (para malaikat) pada hari kedua di hari Allah menciptakan Cakrawala. Mereka para malaikat menjaga Adam dan Hawa, memperhatikan sekaligus kasih sayang mereka (Adam dan Hawa) lalu melihat kesalahan mereka disitulah juga para malaikat merasa kasihan pada mereka. Og pun juga menjelaskan bahwa para malaikat tercipta dari cahaya dan tidak akan mengganggu tempat dimana Adam dan hawa diusir karena ulah kesalahan mereka, akan tetapi para malaikat memilih untuk membantu umat manusia di Bumi dan disaat para malaikat tidak mematuhi perintah Allah saat itu juga Allah menghukum para malaikat dan mengirimkan para malaikat ke dunia dimana manusia berada. Tetap saja para malaikat mengajarkan kepada manusia akan Penciptaan.

Dengan bantuan dari para malaikat yang jatuh ke Bumi mereka para manusia menjadi kuat, kemudian para manusia menyalahgunakan bantuan dari para malaikat jatuh (sang penjaga) itu dengan melakukan berbagai kekerasan. Hanya satu orang yang melindungi dari malaikat jatuh tersebut dari berbagai kekerasan manusia yang mengakibatkan dari sekelompok malaikat (sang penjaga) terbunuh, yaitu kakek *Noah* Methuselah. Para malaikat (sang penjaga) tersebut memohon kepada Allah agar mereka dapat kembali ke tempat mereka berasal akan tetapi Allah tidak membalas permohonan itu.

Og melihat secercah diri Adam yang pernah dia kenal dan pernah dia tolong berada dalam diri *Noah*, karena itulah Og bersedia membantu *Noah* dan keluarganya dalam perjalanan menemui sang Kakek yaitu Methuselah. Kemudian sampailah *Noah* ditempat sang kakek berada dan meminta nasihat kepada sang kakek, sebelum ia memberitahu umatnya mengenai mimpi yang ia dapat. Sang kakek pun memberikan sebuah biji yang mana biji tersebut merupakan sebuah petunjuk dari arti mimpi *Noah* tersebut dan menyuruh *Noah* untuk menanamnya. *Noah* pun menanam biji tersebut dan keesokan harinya pun datanglah sekelompok malaikat jatuh (sang penjaga) dari golongan Og, yaitu Samyaza dan kelompoknya untuk membawa Og pulang, akan tetapi *Noah* menyuruh Samyaza dan kelompoknya untuk membantu dirinya. Samyaza molak tawaran *Noah* tersebut dan beranggapan bahwa Samyaza telah mencoba membantu umat manusia akan tetapi mereka (sang penjaga) kehilangan semuanya. Namun

Noah menambahkan bahwa tidak semua telah hilang, *Noah* beranggapan bahwa Dia dan malaikat (para penjaga) bisa menyelamatkan yang tersisa dan bisa melayani lagi (sang pencipta). Seketika itu juga Samyaza Marah dan ingin membunuh *Noah*, akan tetapi tiba-tiba Air muncul dari tanah di tempat dimana *Noah* telah menanam biji dari sang Kakek Methuselah. *Noah* dan Samyaza terkejut ketika Air yang keluar dari tempat tersebut merubah segalanya yang tak pernah mereka liat sebelumnya. Aliran dari air yang keluar tersebut merubah tanah yang gersang menjadi tempat yang indah yang ditumbuhi banyak pepohonan besar yang akhirnya pohon-pohon tersebut menjadi bahan untuk membuat sebuah Bahtera yang besar. Samyaza pun akhirnya percaya kepada *Noah* dan bersedia untuk membantunya dalam misi yang telah Allah berikan kepadanya.

Setelah sekian tahun lamanya *Noah* dan para malaikat (sang penjaga) membuat Bahtera yang besar dan dimana disitu juga keluarga *Noah* bertahan hidup, anak-anak dari *Noah* pun tumbuh menjadi besar dan dewasa. Putra *Noah* yang tertua yaitu Shem pun menikahi Ila (putri adopsi Noah). Melihat hal itu Ham pun tidak terima dan menginginkan Ham juga mempunyai pasangan untuk dirinya dan adiknya Japheth kelak. *Noah* berusaha keluar dari Bahtera dan menuju ke hutan untuk mencari seorang pasangan hidup untuk Ham, akan tetapi pencarian itu tidak membuahkan hasil dan membuat hati Noah kecewa terhadap apa yang telah dia lihat diluar hutan.

Mendengar pernyataan itu, Ham merasa menyesal dan bersedih hingga membuat dirinya pergi ke hutan sendirian untuk menemukan pasangan hidupnya sendiri. Ditengah perjalanan ke hutan Ham menjumpai sekelompok orang yang tak dikenal. Kelompok itulah yang nantinya akan berperang melawan pendapat Noah dan ingin menguasai Bahtera *Noah*.

Segerombolan Hewan dari berbagai hewan melata, darat, air, udara datang bergantian untuk masuk ke dalam Bahtera *Noah*.

Singkat cerita Banjir Bandung pun datang, peringatan akan berakhirnya manusia-manusia yang telah banyak melakukan dosa pun telah tiba. Datanglah para kaum yang awalnya tidak sependapat dengan pernyataan *Noah* tentang peringatan Tuhan, yaitu para kaum manusia yang dipimpin oleh Tubal-Cain untuk merampas Bahtera Noah. Perlawanan pun terjadi, para malaikat (sang penjaga) pun membantu *Noah* agar para manusia pendosa yang ingin merebut Bahtera *Noah* tersebut tidak sampai ke Bahtera. Apalah daya, para malaikat (sang penjaga) tersebut kalah dalam segi jumlah, namun Allah segera memperbanyak air banjir agar mereka para manusia pendosa tidak bisa meraih Bahtera *Noah*.

Disaat itu juga Akhirnya Ila istri Shem melahirkan seorang anak yang mana Ila telah diklaim tidak akan mempunyai keturunan/Mandul. *Noah* marah dan ingin membunuh anak tersebut jika anak itu lahir.

Perlawanan Shem atas keputusan *Noah* tersebut pun mulai dilakukan dengan mencegah *Noah* untuk membunuh anak dari Shem yang akan lahir

tersebut. Dan pada Akhirnya *Noah* pun batal untuk membunuh bayi yang lahir yang menjadi cucu-cucu Noah tersebut.

Setelah sekian lama terjadi banjir Bandang, banjir yang telah menyalakan semua manusia-manusia yang banyak melakukan dosa dimuka bumi akhirnya banjir tersebut surut. Setelah peristiwa tersebut keluarga *Noah* pun kembali lagi seperti sedia kala dan hidup tentram untuk selamanya. Pada saat yang bersamaan itu *Noah* tidak dalam keadaan sadar diri atau gila, hal ini disebabkan karena dirinya telah melakukan perlawanan kepada Tuhan (Sang pencipta) karena membiarkan Ila putri adopsinya memiliki keturunan dengan putra *Noah* yaitu Shem, namun *Noah* akhirnya sadar dengan apa yang telah dia lakukan itu benar, dengan membiarkan Ila dan Shem mempunyai keturunan.

Disisi lain Ham merasa bersalah kepada *Noah* karena dirinya telah melakukan kejahatan dengan membantu Tubal-Cain untuk masuk ke dalam bahtera *Noah* dan menyerah *Noah* kemudian Ham pergi meninggalkan *Noah* dan keluarganya.

2. Kontroversi Pesan Dakwah dalam Film *Noah*

Film *Noah* banyak sekali mengandung unsur-unsur kontroversi pesan dakwah tentang masalah akidah (Keimanan) yang ada dalam kisah nabi Nuh itu sendiri. Berikut adalah diantara gambar-gambar yang menunjukkan kontroversi dalam film *Noah* yang diteliti oleh peneliti untuk diangkat dalam skripsi ini :

“Janganlah kalian menyanjungku berlebihan sebagaimana orang-orang Nasrani menyanjung putera Maryam, karena aku hanya hamba-Nya dan Rasul utusan-Nya.” (HR. Ahmad dan Al-Bukhori).

Hadits diatas menunjukkan larangan melukis atau menggambar, lebih-lebih memvisualkan para nabi dan rasul. Sebagaimana sejarah permulaan timbulnya paganisme atau penyembahan kepada berhala adalah dibuatnya lukisan orang-orang sholih, yaitu : *Wadd, Suwa', Yaguts, Ya'uq* dan *Nasr* oleh kaum nabi Nuh. Memang pada awal kejadian, lukisan tersebut hanya sekedar digunakan untuk mengenang kesholihan mereka dan belum disembah. Tetapi setelah generasi ini musnah, muncul generasi berikutnya yang tidak mengerti tentang maksud dari generasi sebelumnya membuat gambar-gambar tersebut, kemudian syetan menggoda mereka agar menyembah gambar-gambar dan patung-patung orang sholih tersebut.¹⁶

¹⁶*Menggambar atau melukis Nabi*, (<https://m.facebook./notes/cah-bagus-menjawab-fitnah-misionaris/kenapa-islam-melarang-menggambar-sosok-nabi-muhammad-saw/361202847315747/>) (Diakses pada tanggal 01 Juni 2015)

